

## [Pemenang Lomba Menulis Ramadan Berkah \(9\): Wabah \(Tho'un\) dalam Literatur Islam](#)

Ditulis oleh Redaksi pada Selasa, 02 Juni 2020



## DI RUMAH AJA SAMBIL BERKARYA!

Ibadah Puasa di tengah wabah virus corona lebih baik di rumah saja. Dan agar lebih afdol, selain bersama keluarga, mengaji, dan belajar, ikuti juga lomba menulis di Alif.ID.

### "Lomba Menulis Ramadan Berkah untuk Santri Tingkat Ma'had Aly dan Perguruan Tinggi

#### Waktu:

- Pengiriman Naskah: 10 April -10 Mei 2020
- Pengumuman Pada Hari Raya Idul Fitri di ALif.ID
- Naskah dikirim ke-email [lomba@alif.id](mailto:lomba@alif.id)

#### Dewan Juri

##### Kategori Ma'had Aly

- Kholili Kholil
- Ahmad Husain Fahasbu
- Maria Fauzi

#### Pilihan Tema:

##### Kategori Ma'had Aly

- 1. Fikih yang Beradaptasi dengan Corona
- 2. Wabah (Tho'un) dalam Literatur Islam
- 3. Telaah Kata *Al-Mutathohhirun* dalam Al-Quran
- 4. Peran Ulama' Mencegah Wabah

- Tiga Karya terbaik akan mendapatkan sarung batik Lar Gurda dan buku-buku Sahifa
- 10 karya terbaik akan dimuat Alif.id



#### Narahubung

Rizal Mubit (0821-4122-1797)  
M.Autad An-Nasher (085-728-969-928)

Info selengkapnya di [www.alif.id](http://www.alif.id)



Diselenggarakan oleh Komunitas ALIF.ID  
Didukung oleh:



**Adapun tulisan pemenang ketiga lomba menulis [Ramadan Berkah](#) kategori Ma'had Aly atau Perguruan Tinggi adalah Muchammad Zahrul Anam. Anam adalah Santri Ma'had Aly Fadhlul Jamil, Sarang, Rembang, Jateng. Selamat ya, Anam. Berikut tulisannya. Selamat menyimak!**

Dunia dilanda kecemasan seiring munculnya pandemi Covid-19. Banyak negara yang awalnya menjadi tujuan destinasi berubah sunyi menjelma seolah tidak berpenghuni hingga menyebabkan ketidakstabilan pada seluruh sistem, aktivitas dan layanan publik.

Hampir seluruh dunia mengambil langkah dengan menginstruksikan *lockdown* guna memutus mata rantai penyebaran pandemi tersebut. Sebuah kebijakan yang mengharuskan semua individu untuk tetap berdiam di rumah.

Indonesia tidak ketinggalan melaksanakan kebijakan *lockdown* meski tidak secara menyeluruh melainkan sebatas *physical distancing*, mengurangi intensitas interaksi antar individu.

Sebagai umat Islam ada kecemasan tersendiri terkait dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah Negara yang menginstruksikan *lockdown* maupun *physical distancing* dimana ada kebijakan larangan aktivitas keagamaan seperti instruksi penutupan masjid hingga peniadaan sholat jamaah dan sholat jumat.

Jauh sebelum kecemasan ini melanda dunia, Islam telah mengenal sebuah wabah yang melanda umat manusia dengan memakan banyak korban jiwa. *Tho'un*, demikian sejarah Islam mencatatnya.

*Tho'un* menurut ustadz Yusuf Khoyyad adalah sebuah wabah pandemik yang awalnya menyerang tikus atau dan binatang pengerat dimana wabah ini menyebar pada hewan lain melalui perantara kutu yang kemudian menjangkit pada manusia. (*Badhlul M??n F? Fadhli al-Th??n, hal: 22*)

Dalam Ensiklopedia Britania disebutkan bahwa *Tho'un* pada masa dahulu adalah istilah untuk sebuah penyakit yang menyebar secara luas dan menyebabkan kematian dengan skala besar. Namun untuk masa sekarang, *Tho'un* adalah suatu jenis demam yang disebabkan oleh bakteri *Ashubah* (*pasteurella pestis*) yang menyebar melalui kutu-kutu tikus dimana sebenarnya adalah wabah yang menyerang pada binatang pengerat. Wabah ini menjangkiti manusia disebabkan adanya interaksi dengan kutu pada hewan pengerat yang telah terjangkit.

Baca juga: Mengingat Lagi "Kalondo Lopi" dan "Soji ro Sangga" Masyarakat Bima

Imam al-Hafidz Ahmad Ibnu Ali Ibnu Hajar al-Asqalani menyadur keterangan dari Abi al-Walid al-Baji bahwa *Tho'un* adalah suatu penyakit yang menimpa banyak manusia disegala penjuru dunia (dengan satu jenis penyakit yang sama).

Dari definisi yang dipaparkan oleh para cendekiawan muslim di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Tho'un* adalah sebutan untuk mengistilahkan suatu penyakit yang melanda dunia (dengan jenis penyakit yang sama) serta memakan banyak korban jiwa. Setiap penyakit atau wabah yang bersifat seperti di atas maka dinamakan *Tho'un*.

Layaknya penyakit yang menimpa Abu Lahab yang menyebabkan jasadnya dibiarkan terlantar oleh masyarakat bahkan keluarganya sendiri sebelum akhirnya keluarga Abu Lahab menguburkannya karena khawatir akan merasa hina jika terus membiarkannya terlantar, yaitu penyakit *adasah* (jerawat atau bisul seperti kacang arab/*adasah* yang menyerang kulit) penyakit/wabah ini juga disebut bagian atau termasuk dari penyakit *Tho'un* dimana tradisi orang Arab akan membiarkan terlantar jasad orang yang meninggal disebabkan oleh penyakit/wabah ini. (*Jal'ul afh'm Syarkhu 'Aqidatul Awam, hal 102*)

Lantas bagaimana sikap kita terhadap wabah ini ? Nabi Muhammad SAW bersabda:

??? ??? ???? ? ? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ? ? ? ? ? ? ? ? ? ?  
???? ???? ????? ? ? ? ? ???? ???? ???? ? ? ???? ????? ? ? ?

Baca juga: Terkait Mukhtamar Sastra, Ini Rekomendasi Lora Azaim

Rasulullah SAW bersabda: "*Tho'un* adalah suatu peringatan dari Allah SWT untuk menguji hamba-hambanya dari kalangan manusia, maka apabila kalian mendengar penyakit itu menimpa suatu negeri maka janganlah kalian semua masuk ke negeri tersebut dan apabila wabah itu menjangkiti negara dimana kalian tinggal maka janganlah lari darinya". [HR. Bukhori]

Rasulullah SAW juga menyeru agar tidak berbaur antara orang sakit dan sehat.



Rasulullah SAW menyeru menghindari penderita *judham* agar manusia tidak terjebak pada pemahaman yang salah, bahwa ada penularan dalam penyakit atau wabah. Andaikan ada orang sehat berbaur dengan yang terjangkit penyakit dan kemudian menderita penyakit yang sama dengan si-penderita pertama niscaya akan terjadi pemahaman bahwa orang yang berbaur dalam keadaan sehat tersebut tertular oleh penderita pertama.

Oleh karenanya menghindari terhadap yang terjangkit adalah bentuk dari menghindari asumsi adanya penularan, sedangkan Allah SWT lah sumber dari segala sesuatu hal.  
*Wallahu A'lam bi al-Showb.*